



## Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film Sweet 20 Sutradara Ody C. Harahap Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Dine Ayu Fachrunnisa<sup>1</sup>, Dase Erwin Juansah<sup>2</sup>, Iلمي Solihat<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### Abstract

Received: 15 Desember 2023

Revised: 29 Desember 2023

Accepted: 05 Januari 2024

*This study aims to describe the form and function of directive speech acts in the dialogue of the film Sweet 20 directed by Ody C. Harahap which is then implicated in learning in senior high school. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. The data were analyzed using the free-involved listening technique and the note-taking technique. The findings of the data generated in this study as a whole amounted to 41 data on the form of directive speech acts and their functions. Data on the use of directive speech acts can be broken down as follows: (1) the form of command directive speech acts as much as 8 data; (2) form of request directive speech act as much as 15 data; (3) the form of directive solicitation speech acts as much as 5 data; 4) the form of directive advice speech acts as much as 5 data; 5) the form of critical directive speech acts as much as 3 data; and (6) form of prohibitive directive speech act as much as 5 data.*

**Keywords:** *directive speech act, form and function, film Sweet 20, implications*

(\*) Corresponding Author:

[2222190076@untirta.ac.id](mailto:2222190076@untirta.ac.id)

**How to Cite:** Fachrunnisa, D. A., Juansah, D. E., & Solihat, I. (2024). Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film Sweet 20 Sutradara Ody C. Harahap Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10485309>.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa yang dihasilkan dalam sebuah komunikasi manusia berupa tuturan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kita sebagai manusia memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari baik secara langsung ataupun tidak langsung, lisan ataupun tulisan. Komunikasi memiliki arti ungkapan atau maksud yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya. Oleh karena itu, memerlukan orang lain atau mitra tutur untuk melakukannya sehingga komunikasi dapat dikatakan berjalan dengan baik.

Tindak tutur (speech act) tidak dapat terlepas dari pragmatik. Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur menghasilkan tindakan baik secara implisit maupun eksplisit. Dengan mengucapkan sesuatu, penutur juga melakukan sesuatu. Dengan menuturkan sebuah ujaran, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai dari mitra tuturnya. Tindak tutur ini ditentukan oleh adanya beberapa aspek situasi ujar seperti penyapa atau penutur, konteks sebuah tuturan, tujuan dari sebuah tuturan, tuturan sebagai bentuk dari tindakan dan tuturan sebagai produk yang tidak verbal.

Tindak tutur terbagi menjadi tiga bagian, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Searle dalam Tarigan (2015: 42) membagi tindak tutur ilokusi menjadi beberapa kriteria, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan suatu tindakan atau mengulang suatu tindakan yang sebelumnya pernah dilakukan. Tindak tutur direktif menyatakan permintaan atau keinginan dari penutur. Prayitno (2011: 42) membagi tindak tutur direktif terbagi menjadi enam, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan.

Tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, tindak tutur direktif juga dapat ditemui dalam sebuah media, salah satunya film. Film merupakan potret kehidupan sosial dengan adegan-adegan dan topik pembicaraan tertentu yang berfungsi sebagai media penyampaian pesan yang efektif dengan adegan-adegan, setting tempat, dan topik pembicaraan tertentu. *Film Sweet 20* sutradara Ody C. Harahap merupakan adaptasi film Korea dengan judul *Ms. Granny*. Film ini dikemas dengan apik dan menarik sehingga mengundang perhatian banyak orang. Film ini menceritakan tentang seorang lansia cerewet berusia 70 tahun bernama Fatmawati yang tinggal bersama putranya yang berprofesi sebagai dosen, menantu, dan dua orang cucu (lelaki dan perempuan). Film ini dikemas dengan hangat, haru dan memiliki nilai-nilai kekeluargaan yang terkandung di dalamnya.

Dalam tayangan film, terkadang kita sebagai penonton salah mengartikan tentang makna yang ingin disampaikan. Untuk mengkaji makna tuturan, dapat menggunakan pragmatik yang mengkaji makna sesuai dengan konteksnya. Peneliti memilih tindak tutur direktif sebagai fokus penelitian karena tindak tutur direktif merupakan bagian penting dari bahasa khususnya dari sisi pragmatik. Selain itu, tindak tutur direktif berhubungan dengan materi pelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI. Pembelajaran drama di sekolah terkadang kurang diminati karena untuk menghayati ataupun mendapatkan rasa hanya dari membaca naskah drama merupakan hal yang membosankan untuk siswa. Selain itu, terkadang siswa sulit untuk memahami apa maksud dan tujuan dari tuturan dalam dialog tokoh yang terdapat dalam naskah drama tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba menerapkannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dengan KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dan KD 4.19 Mendemonstrasikan naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film *Sweet 20* Sutradara Ody C. Harahap dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif memfokuskan pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada masing-masing konteksnya dan melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada dalam angka-angka (Mahsun, 2012: 233). Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam ranah kebahasaan merupakan penelitian yang tidak melakukan perubahan data dalam analisisnya, melainkan dilakukan dengan cara menguraikan dan menjabarkan datanya oleh peneliti itu sendiri (Sudaryanto, 2015: 13). Sumber data dalam penelitian ini berupa bentuk tindak tutur direktif yang terdapat pada dialog film *Sweet 20* sutradara Ody

C. Harahap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat.

1) Teknik Simak Bebas Libat Cakap

Peneliti tidak terlibat dalam peristiwa tuturan, ia hanya menyimak dialog yang terjadi. (Mahsun, 2012: 93). Teknik simak bebas libat cakap ini digunakan untuk memperoleh data tindak tutur direktif dalam film *Sweet 20* sutradara Ody C. Harahap. Teknik ini dilakukan dengan cara menyimak tuturan yang terjadi antar tokoh dalam film *Sweet 20* sutradara Ody C. Harahap.

2) Teknik Catat

Teknik catat digunakan untuk mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut (Mahsun, 2012: 93). Teknik catat ini digunakan untuk mencatat tuturan yang terjadi antar tokoh dalam film *Sweet 20* sutradara Ody C. Harahap yang mengandung tindak tutur direktif. Transkrip ini dicatat oleh peneliti pada kartu data setelah menonton film *Sweet 20* sutradara Ody C. Harahap. Setelah dicatat pada kartu data, kemudian dianalisis sesuai dengan bentuk dan fungsinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tindak tutur direktif yang diidentifikasi sesuai dengan bentuk tuturan yang terbagi menjadi enam, yakni perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Hasil penelitian ini kemudian diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI dalam materi teks drama kelas XI yaitu KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan teks drama dan KD 4.19 Mendemonstrasikan naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

### Bentuk Tindak Tutur Direktif

Tabel 1. Bentuk Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film *Sweet 20* sutradara Ody C. Harahap.

Bentuk	Jumlah
Perintah	12
Permintaan	15
Ajakan	5
Nasihat	5
Kritikan	3
Larangan	5
Jumlah = 46	

#### 1. Bentuk Tindak Tutur Direktif Perintah

Prayitno (2011: 51) menyatakan bahwa direktif perintah merupakan tuturan yang mempunyai maksud untuk memerintah mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diucapkan penutur.

1) **Data:**

“Studio ini punya keluarga Pevita. Kita gratis latihan disini. Kamu minta maaf saja!”

**Konteks Situasi tutur:**

Tuturan dituturkan oleh Gio kepada rekan satu bandnya yaitu Juna yang sedang berdebat dengan Pevita selaku vokalis band tersebut.

### **Analisis Data:**

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur saat sedang latihan di studio band. Penutur bernama Gio dan mitra tutur bernama Juna. Tuturan “*Studio ini punya keluarga Pevita. Kita gratis latihan disini. Kamu minta maaf saja!*” dituturkan oleh Gio saat melihat rekan bandnya yaitu Juna dan Pevita sedang berselisih. Juna mengatakan cara bernyanyi Pevita tidak jelas sehingga membuat Pevita marah. Data tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif perintah karena penutur memberikan perintah kepada mitra tuturnya yang sedang berdebat dengan rekan satu bandnya

#### **2) Data:**

“Sudah, minggir, ya. Minggir. Biarkan Bapak ini menari denganku saja.”

#### **Konteks Situasi:**

Tuturan dituturkan oleh Mieke (Fatmawati usia 50 tahun lebih muda) kepada Rahayu yang sedang menggoda Hamzah di tempat dansa lansia.

### **Analisis Data:**

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur saat sedang berada di tempat dansa lansia. Penutur bernama Mieke (Fatmawati usia 50 tahun lebih muda) dan penutur merupakan rekannya yaitu Rahayu. Tuturan “*Sudah, minggir, ya. Minggir. Biarkan Bapak ini menari denganku saja.*” dituturkan Mieke saat sedang melihat Rahayu berdansa dan menggoda Hamzah, seseorang yang ia kenal. Data tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif perintah karena penutur memberi perintah kepada mitra tuturnya yaitu Rahayu untuk menyingkir serta tidak berdansa dan menggoda Hamzah.

#### **3) Data:**

“Mari, silahkan masuk.”

#### **Konteks Situasi:**

Tuturan dituturkan Juna kepada Mieke (Fatmawati usia 50 tahun lebih muda) yang sedang berada di depan rumahnya dan menunggu untuk dipersilahkan masuk.

### **Analisis Data:**

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur yang sedang berada di depan rumahnya. Penutur bernama Juna dan mitra tutur merupakan rekannya, yaitu Mieke (Fatmawati usia 50 tahun). Tuturan “*Mari, silahkan masuk.*” dituturkan Juna kepada Mieke yang menunggu dipersilahkan masuk karena sudah merasa kepanasan berada di luar ruangan. Data termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif perintah karena penutur memerintahkan mitra tutur yang sudah berada di depan rumahnya untuk masuk ke dalam rumahnya.

## **2. Bentuk Tindak Tutur Direktif Permintaan**

Prayitno (2011: 46) menyatakan bahwa direktif permintaan merupakan tuturan yang dilakukan oleh penutur memiliki maksud atau ekspresi dari apa yang diinginkan penutur mengenai apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh mitra tutur.

#### **1) Data:**

“Bu, maafkan Adit, ya, kalau Adit banyak salah.”

#### **Konteks Situasi:**

Tuturan dituturkan oleh Aditya kepada Ibunya yaitu Fatmawati pada saat proses sungkeman berlangsung.

### **Analisis Data:**

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur ketika sedang berada di ruang keluarga. Penutur bernama Aditya dan mitra tutur bernama Fatmawati yang merupakan ibunya. Tuturan “*Bu, maafkan Adit, ya, kalau Adit banyak salah.*” dituturkan oleh Aditya kepada ibunya ketika lebaran dan melakukan proses sungkeman. Data tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif permintaan karena penutur meminta maaf jika ia memiliki banyak salah kepada mitra tutur yang merupakan ibunya.

2) **Data:**

“Bu, boleh tidak kalau urusan anak-anak, saya saja yang mengurus?”

**Konteks Situasi:**

Tuturan dituturkan oleh Salma kepada mertuanya yaitu Fatmawati karena terus mencampuri urusannya dan anak-anaknya.

**Analisis Data:**

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur ketika sedang berada di ruang makan. Penutur bernama Salma dan mitra tutur bernama Fatmawati yang merupakan ibu mertuanya. Tuturan “*Bu, boleh tidak kalau urusan anak-anak, saya saja yang mengurus?*” dituturkan oleh Salma kepada Fatmawati ketika sedang menasihati anaknya namun Fatmawati sebagai neneknya ikut campur. Data tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif permintaan karena penutur meminta kepada mitra tutur yang merupakan Ibu mertuanya jika urusan anak-anaknya, biarkan saja ia sebagai ibunya yang mengurus, tanpa ada campur tangan dari Ibu mertuanya.

3) **Data:**

“Kurangi sedikit saja. Masa untuk manula tidak ada diskon?”

**Konteks Situasi:**

Tuturan ini dituturkan Fatmawati kepada pelayan toko sepatu saat sedang berada di toko sepatu.

**Analisis Data:**

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur ketika sedang berada di toko sepatu. Penutur bernama Mieke (Fatmawati usia 50 tahu lebih muda) dan mitra tutur merupakan pelayan toko tersebut. Tuturan “*Kurangi sedikit saja. Masa untuk manula tidak ada diskon?*” dituturkan oleh Fatmawati kepada pelayan toko saat tertarik kepada satu sepatu yang memiliki harga mahal. Data tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif permintaan karena penutur meminta kepada pelayan toko sepatu untuk mengurangi harga sepatunya dan memberikan diskon unyuk manula seperti halnya.

**3. Bentuk Tindak Tutur Direktif Ajakan**

Prayitno (2011: 52) menyatakan bahwa direktif ajakan merupakan tuturan yang bermaksud mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama.

1) **Data:**

“Kenapa semuanya masih di sini? Kita mau menyungkem terlebih dahulu. Ayo, Bu. Ayo.”

**Konteks Situasi:**

Tuturan dituturkan oleh Aditya ketika melihat Ibu (Fatmawati), istri (Salma) dan anaknya (Luna dan Juna) sedang berkumpul di ruang makan.

**Analisis Data:**

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur pada saat hari lebaran. Penutur bernama Aditya dan mitra tutur merupakan Ibu (Fatmawati), Istri (Salma) dan kedua anaknya (Juna dan Luna). Tuturan “*Kenapa semuanya masih di sini? Kita mau menyungkem terlebih dahulu. Ayo, Bu. Ayo.*” dituturkan oleh Aditya kepada Fatmawati, Salma, Juna dan Luna yang sedang berkumpul di ruang makan untuk menuju ke ruang keluarga, Pada data (1) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif ajakan karena penutur mengajak mitra tuturnya yang sedang berkumpul di ruang makan untuk melakukan sungkeman terlebih dahulu.

2) **Data:**

“Lama sekali, keburu lebaran tahun depan. Makan aja, yuk.”

**Konteks Situasi:**

Tuturan dituturkan Fatmawati kepada anaknya yaitu Aditya ketika sedang melakukan sesi foto keluarga.

**Analisis Data:**

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur saat sedang berada di ruang keluarga. Penutur bernama Fatmawati dan mitra tutur merupakan anak (Aditya), menantu (Salma) dan kedua cucunya (Juna dan Luna). Tuturan “*Lama sekali, keburu lebaran tahun depan. Makan aja, yuk.*” dituturkan oleh Fatmawati kepada Aditya, Salma, Luna dan Juna ketika sedang melakukan sesi foto keluarga. Data tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif ajakan karena penutur mengajak mitra tuturnya yang sedang melakukan sesi foto keluarga untuk makan saja karena di rasa terlalu lama.

3) **Data:**

“Hamski, kita “berdanski” yuk?”

**Konteks Situasi:**

Tuturan dituturkan oleh Rahayu saat bertemu Hamzah yang sedang duduk di tempat dansa untuk lansia.

**Analisis Data:**

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur saat sedang berada di tempat dansa lansia. Penutur bernama Rahayu dan mitra tutur bernama Hamzah, rekan seusianya. Tuturan “*Hamski, kita “berdanski” yuk?*” dituturkan oleh Rahayu **kepada Hamzah yang sedang duduk dan hanya memeperhatikan orang lain** berdansa. Data tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif ajakan karena penutur mengajak mitra tuturnya yang duduk untuk bergabung berdansa dengan lansia yang lain bersamanya.

**4. Bentuk Tindak Tutur Direktif Nasihat**

Prayitno (2011: 70) menyatakan bahwa direktif nasihat merupakan tuturan yang berisi pelajaran terpetik atau petunjuk oleh penutur untuk melakukan sesuatu.

1) **Data:**

“Luna, harus pakai baju yang sopan. Jangan mengumbar ketiak terus.”

**Konteks Situasi:**

Tuturan dituturkan oleh Fatmawati kepada cucuknya yaitu Luna ketika merengek karena tidak ingin menggunakan pakaian muslim ketika lebaran.

**Analisis Data:**

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur saat berada di ruang makan. Penutur bernama Fatmawati dan mitra tutur bernama Luna yang merupakan cucunya. Tuturan “*Luna, harus pakai baju yang sopan. Jangan*

*mengumbar ketiak terus.*” dituturkan oleh Fatmawati kepada Luna yang tidak mau menggunakan pakaian muslim ketika lebaran berlangsung. Data tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif nasihat karena penutur menasihati mitra tutur untuk menggunakan pakaian yang sopan dan tidak mengumbar ketiak.

2) **Data:**

“Ingat umur, Hamzah. Jangan merasa dirimu seperti Aliando.”

**Konteks Situasi:**

Tuturan dituturkan oleh Fatmawati kepada Hamzah yang merupakan teman sebayanya ketika sedang berdansa bersama di panti jompo.

**Analisis Data:**

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur saat sedang berada di tempat dansa lansia. Penutur bernama Fatmawati dan mitra tutur bernama Hamzah yang merupakan rekan seusianya. Tuturan “*Ingat umur, Hamzah. Jangan merasa dirimu seperti Aliando.*” dituturkan oleh Fatmawati kepada Hamzah saat sedang berdansa bersama. Data tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif nasihat karena penutur menasihati mitra tutur untuk tidak ganjen dan terus merasa muda disaat sebenarnya mereka sudah lansia.

3) **Data:**

“Apaan ini? Menghitung-hitung pengorbanan ibu untuk anak? Pamali tahu.”

**Konteks Situasi:**

Tuturan dituturkan oleh Fatmawati kepada menantunya yaitu Salma karena menghitung-hitung pengorbanan kepada anaknya, Juna.

**Analisis Data:**

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur saat sedang berada di ruang makan. Penutur bernama Fatmawati dan mitra tutur bernama Salma yang merupakan memantunya. Tuturan “*Apaan ini? Menghitung-hitung pengorbanan ibu untuk anak? Pamali tahu.*” dituturkan oleh Fatmawati kepada Salma yang sedang membicarakan pengorbanannya sebagai seorang ibu kepada anaknya, Juna. Data tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif nasihat karena penutur menasihati mitra tutur untuk tidak menghitung-hitung tentang pengorbanan Ibu kepada anak karena pamali.

## 5. Bentuk Tindak Tutur Direktif Kritikan

Prayitno (2011: 75) menyatakan bahwa direktif kritikan merupakan tuturan yang memiliki tujuan memberi masukan dengan keras atas tindakan lawan tutur.

1) **Data:**

“Ha? kalau saya jompo, kamu apa? Ketiak sudah bergelambir tapi masih saja merasa dirinya Nikita Willy.”

**Konteks Situasi:**

Tuturan dituturkan Fatmawati kepada teman sebayanya yaitu Rahayu ketika sedang berdebat.

**Analisis Data:**

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur saat sedang duduk di tempat dansa lansia. Penutur bernama Fatmawati dan mitra tutur bernama Rahayu yang merupakan rekan seusianya. Tuturan “*Ha? kalau saya jompo, kamu apa? Ketiak sudah bergelambir tapi masih saja merasa dirinya Nikita Willy.*” dituturkan oleh Fatmawati kepada Rahayu yang mengatakan dirinya sudah jompo. Data tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif kritikan karena penutur

mengkritik dengan keras atas tindakan mitra tutur yang mengejek bahwa dirinya sudah jompo.

2) **Data:**

“Daripada kamu? Tulang sudah keropos semua tapi gayanya sok preman.”

**Konteks Situasi:**

Tuturan dituturkan oleh Rahayu kepada teman sebayanya yaitu Fatmawati ketika sedang berdebat.

**Analisis Data:**

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur saat sedang duduk di tempat dansa lansia. Penutur bernama Fatmawati dan mitra tutur bernama Rahayu yang merupakan rekan seusianya. Tuturan “*Daripada kamu? Tulang sudah keropos semua tapi gayanya sok preman.*” dituturkan oleh Rahayu kepada Fatmawati yang mengejek ketiaknya sudah bergelambir tetapi masih merasa muda. Data tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif kritikan karena penutur mengkritik dengan keras atas tindakan mitra tutur yang mengejek dirinya.

3) **Data:**

“Pantas belum menikah. Sudah umur segini masih mengendon di bawah ketiak bapaknya.”

**Konteks Situasi:**

Tuturan dituturkan oleh Fatmawati kepada Bunga yang merupakan anak dari Hamzah karena selalu ingin dengan Hamzah.

**Analisis Data:**

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur saat sedang berada di ruang keluarga rumah mitra tutur. Penutur bernama Fatmawati dan mitra tutur bernama Bunga yang merupakan anak dari rekannya, Hamzah. Tuturan “*Pantas belum menikah. Sudah umur segini masih mengendon di bawah ketiak bapaknya.*” dituturkan Fatmawati kepada Bunga yang selalu mencampuri urusan dan berada di dekat bapaknya (Hamzah). Data tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif kritikan karena penutur mengkritik dengan keras atas tindakan mitra tutur yang selalu ingin dengan bapaknya padahal sudah dewasa.

## 6. Bentuk Tindak Tutur Direktif Larangan

Prayitno (2011: 43) menyatakan bahwa direktif larangan merupakan tindak tutur yang diucapkan oleh penutur supaya mitra tutur dilarang atau tidak boleh melakukan sesuatu.

1) **Data:**

“Jangan. Sholat dulu.”

**Konteks Situasi:**

Tuturan dituturkan Salma ketika sedang berada di ruang makan untuk mempersiapkan makanan untuk lebaran dan Juna selaku anaknya ingin mengambil kue yang tersedia di meja makan.

**Analisis Data:**

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur saat sedang berada di ruang makan. Penutur bernama Salma dan mitra tutur bernama Juna yang merupakan anaknya. Tuturan “*Jangan. Sholat dulu.*” dituturkan Salma kepada Juna ketika akan mengambil kue di meja makan. Data tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif larangan karena penutur melarang mitra tutur untuk makan kue dan sholat terlebih dahulu.

2) **Data:**

“Eh, kamu boleh menghina aku. Tapi jangan sekali-kali kamu menghina anakku!”

**Konteks Situasi:**

Tuturan dituturkan oleh Bunga kepada Bapaknya yaitu Hamzah ketika hidungnya berdarah akibat meleraikan pertengkaran Fatimah dan Rahayu.

**Analisis Data:**

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur saat sedang berada di tempat dansa lansia. Penutur bernama Fatmawati dan mitra tutur bernama Rahayu yang merupakan rekan seusiaanya. Tuturan “*Eh, kamu boleh menghina aku. Tapi jangan sekali-kali kamu menghina anakku!*” dituturkan Fatmawati kepada Rahayu yang menghina anaknya. Data tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif larangan karena penutur melarang mitra tutur untuk menghina anaknya.

3) **Data:**

“Lagi pula aku sudah bilang sama Bapak, tak usah bergaul dengan dia. Cuma cari masalah.”

**Konteks Situasi:**

Tuturan dituturkan oleh Bunga kepada Bapaknya yaitu Hamzah ketika hidungnya berdarah akibat meleraikan pertengkaran Fatimah dan Rahayu.

**Analisis Data:**

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur saat sedang berada di ruang tamu. Penutur bernama Bunga dan mitra tutur bernama Hamzah yang merupakan bapaknya. Tuturan “Lagi pula aku sudah bilang sama Bapak, tak usah bergaul dengan dia. Cuma cari masalah.” dituturkan Bunga kepada bapaknya yang terluka saat memisahkan Fatmawati dan rekannya berkelahi. Data tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif larangan karena penutur melarang mitra tutur untuk tidak bergaul dengan Fatmawati karena hanya menyebabkan masalah.

**Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Kurikulum adalah seperangkat rencana terkait tujuan, isi, dan cara yang digunakan sebagai pedoman pengelolaan pembelajaran dalam mencapai tujuan dari pendidikan. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan oleh pendidik bermula dari komponen yang terdapat dalam kurikulum. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan ketrampilan dan kemampuan menalar peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan untuk melatih peserta didik agar dapat terampil berbahasa dengan menyampaikan gagasan atau ide secara kritis.

Berdasarkan kurikulum 2013, kompetensi dasar yang dapat diimplikasikan dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi teks drama kelas XI pada KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan teks drama yang dibaca atau ditonton dan KD 4.19 Mendemonstrasikan naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Tujuan yang harus dicapai yaitu peserta didik mampu menganalisis dan mendemonstrasikan naskah drama sesuai isi dan kebahasaan. Untuk menganalisis isi dan kebahasaan teks drama, siswa perlu memahami setiap maksud dan tujuan dalam tuturan para tokoh drama tersebut. Tindak tutur direktif berkaitan dengan kompetensi dasar tersebut karena dapat membantu peserta didik

memahami tuturan dalam naskah drama khususnya mengenai tindak tutur direktif dan memperagakan tuturan tersebut dalam sebuah drama.

Dengan demikian, hasil penelitian ini yang berupa tindak tutur direktif pada film *Sweet 20* sutradara Ody C. Harahap dapat digunakan sebagai media pembelajaran peserta didik untuk memahami tindak tutur direktif seperti perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami dan menafsirkan maksud dari setiap dialog. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam memperagakan sebuah drama. Dalam drama tentunya banyak dialog yang terjadi sehingga pada saat peserta didik memperagakan tuturan dari seorang tokoh perlu memanfaatkan tuturan direktif seperti perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan untuk menonjolkan watak dari tokoh tersebut.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian tentang tindak tutur direktif pada dialog film *Sweet 20* sutradara Ody C. Harahap dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dapat disimpulkan beberapa simpulan antara lain sebagai berikut.

1. Bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film *Sweet 20* sutradara Ody C. Harahap adalah bentuk tindak tutur direktif perintah, tindak tutur direktif permintaan, tindak tutur direktif ajakan, tindak tutur direktif nasihat, tindak tutur direktif kritikan dan tindak tutur direktif larangan.
2. Hasil penelitian tindak tutur direktif dalam film *Sweet 20* sutradara Ody C. Harahap dapat diimplikasikan berdasarkan kurikulum 2013, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi teks drama kelas XI, yaitu KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan teks drama dan 4.19 Mendemonstrasikan naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Tindak tutur direktif berkaitan dengan kompetensi dasar tersebut karena dapat membantu peserta didik memahami penggunaan kalimat sesuai konteks dan mengimplikasikan tindak tutur direktif pada suatu percakapan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Mardian, S., Sulastriana, E., & Uli, I. Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata. *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 12, 2021.

Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

Nuramila. Tindak Tutur Dalam Media Sosial: Kajian Pragmatik. *Jurnal Yayasan Pendidikan Dan Sosial*, 53(9), 2020.

Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Pragmatik*, Bandung: CV Angkasa, 2015.

Prayitno, Harun Joko. *Kesantunan Sosiopragmatik: Studi Pemakaian Tindak Tutur Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2011.

Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma APPTI, 2015.